



Prosedur Manajemen Kelas dan Pengaturan Ruang Kelas: Upaya Meningkatkan Efektivitas Proses Belajar Mengajar

Muhammad Qutbir Rabbani¹, Afina Afanin Nabila², Irmatus Sa'adah³, Sapna Indah Nia⁴, Khoirumansyah⁵, Mu'alimin⁶.

¹⁻⁵Program Studi Manajemen Pendidikan Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Email: indahmia853@gmail.com

Abstract. *This study aims to analyze the role of classroom management and classroom arrangement in improving the effectiveness of the teaching and learning process, especially in the context of the Character Education Strengthening Program (PPK). The research method used is descriptive qualitative with the research location at SD Negeri 1 Wonosobo, Central Java. Participants included teachers, principals, and students. The results of the study indicate that flexible and conducive classroom arrangements, such as the arrangement of tables and chairs according to learning activities, as well as physical factors such as good lighting and ventilation, can improve student focus and collaboration. Effective classroom management, including careful planning, clear communication, and an inclusive approach, has been shown to create a positive learning climate and increase student motivation and achievement. Obstacles such as limited facilities and diversity of student characters can be overcome through a democratic approach, teacher training, and collaboration with parents. Integration of character values in PPK through class agreements and teacher role models also strengthens student character formation. The conclusion of this study emphasizes the importance of synergy between classroom arrangements, classroom management, and PPK to create a holistic and effective learning environment.*

Keywords: *Class Management, Classroom Arrangement, Learning Effectiveness, PPK, Character Education.*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran manajemen kelas dan pengaturan ruang kelas dalam meningkatkan efektivitas proses belajar mengajar, khususnya dalam konteks Program Penguatan Pendidikan Karakter (PPK). Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan lokasi penelitian di SD Negeri 1 Wonosobo, Jawa Tengah. Partisipan meliputi guru, kepala sekolah, dan siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengaturan ruang kelas yang fleksibel dan kondusif, seperti penataan meja-kursi sesuai aktivitas pembelajaran, serta faktor fisik seperti pencahayaan dan ventilasi yang baik, dapat meningkatkan fokus dan kolaborasi siswa. Manajemen kelas yang efektif, termasuk perencanaan matang, komunikasi jelas, dan pendekatan inklusif, terbukti menciptakan iklim belajar positif serta meningkatkan motivasi dan prestasi siswa. Kendala seperti keterbatasan fasilitas dan keragaman karakter siswa dapat diatasi melalui pendekatan demokratis, pelatihan guru, dan kolaborasi dengan orang tua. Integrasi nilai-nilai karakter dalam PPK melalui kesepakatan kelas dan keteladanan guru juga memperkuat pembentukan karakter siswa. Simpulan penelitian ini menekankan pentingnya sinergi antara pengaturan ruang kelas, manajemen kelas, dan PPK untuk menciptakan lingkungan pembelajaran yang holistik dan efektif.

Kata kunci: *Manajemen Kelas, Pengaturan Ruang Kelas, Efektivitas Pembelajaran, PPK, Pendidikan Karakter.*

1. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan fondasi penting dalam membentuk generasi yang berkualitas, tidak hanya dari segi intelektual tetapi juga dari aspek karakter. Namun, di era globalisasi seperti sekarang, tantangan dalam dunia pendidikan semakin kompleks. Banyak laporan menunjukkan bahwa peserta didik seringkali lebih unggul dalam kemampuan kognitif tetapi kurang dalam pengembangan sikap dan moral (Kemendikbud, 2016). Fenomena seperti kekerasan di lingkungan sekolah, tawuran pelajar, dan penyalahgunaan narkoba menjadi bukti nyata betapa pentingnya penanaman nilai-nilai karakter sejak dini.

Untuk mengatasi masalah tersebut, pemerintah Indonesia meluncurkan Program

Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) sebagai upaya transformasi pendidikan yang menempatkan nilai-nilai karakter sebagai inti dari proses pembelajaran. PPK bertujuan untuk membentuk peserta didik yang tidak hanya cerdas secara akademik tetapi juga berkarakter kuat, sesuai dengan nilai-nilai Pancasila (Kemendikbud, 2017). Program ini diimplementasikan melalui tiga pendekatan, salah satunya adalah pendekatan berbasis kelas, di mana manajemen kelas memegang peranan krusial.

Manajemen kelas tidak hanya sekadar pengaturan fisik ruangan, tetapi juga mencakup penciptaan lingkungan belajar yang kondusif dan integrasi nilai-nilai karakter dalam setiap aktivitas pembelajaran. Penelitian oleh Aliyyah dan Abdurakhman (2016) menunjukkan bahwa pengelolaan kelas yang efektif dapat meningkatkan prestasi belajar sekaligus mengembangkan karakter peserta didik. Namun, pelaksanaannya tidak lepas dari kendala, seperti keterbatasan sarana prasarana dan perbedaan pendapat antara guru dan peserta didik (Yetri, 2017).

Berdasarkan latar belakang di atas, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pelaksanaan PPK berbasis kelas melalui manajemen kelas, mengidentifikasi kendala yang dihadapi, serta menawarkan solusi untuk mengoptimalkan program tersebut. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi pendidik dan institusi pendidikan dalam menciptakan lingkungan belajar yang berkarakter.

2. KAJIAN LITERATUR

Manajemen Kelas Dalam Penguatan Pendidikan Karakter (PKK)

Manajemen kelas merupakan salah satu pendekatan utama dalam pelaksanaan Program Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) di sekolah dasar. Penelitian oleh Yuliana et al. (2019) menunjukkan bahwa manajemen kelas yang efektif dapat mengintegrasikan nilai-nilai karakter seperti religius, nasionalis, kemandirian, gotong royong, dan integritas ke dalam kegiatan pembelajaran. Kegiatan manajemen kelas meliputi pembuatan kesepakatan kelas, kontrol kelas, dan penataan ruang kelas. Kendala yang sering dihadapi antara lain keterbatasan ruang kelas dan kurangnya kedisiplinan siswa, yang dapat diatasi melalui bimbingan guru dan musyawarah dengan siswa (Yuliana et al., 2019).

Pentingnya Pengaturan Ruang Kelas dalam Pembelajaran

Pengaturan ruang kelas memiliki peran krusial dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif. Menurut Ismah dan Budiwati (2022), penataan ruang kelas yang baik memungkinkan siswa untuk bergerak dengan leluasa, berinteraksi secara efektif, dan mengakses materi pembelajaran dengan mudah. Beberapa faktor yang perlu diperhatikan

dalam pengaturan ruang kelas meliputi ukuran kelas, bentuk dan ukuran meja-kursi, serta jumlah siswa. Penelitian ini juga menekankan bahwa pengaturan ruang kelas yang baik dapat meningkatkan semangat belajar siswa dan mengurangi gangguan selama proses pembelajaran (Ismah & Budiwati, 2022).

Prosedur Manajemen Kelas dan Dampaknya terhadap Proses Pembelajaran

Manajemen kelas yang efektif tidak hanya mencakup pengaturan fisik ruang kelas, tetapi juga melibatkan perencanaan, pengorganisasian, dan pengawasan kegiatan pembelajaran. Penelitian oleh Rohiyatun dan Mulyani (2020) menyatakan bahwa prosedur manajemen kelas yang baik dapat meningkatkan kelancaran proses belajar mengajar. Guru berperan sebagai fasilitator yang menciptakan kondisi optimal bagi siswa untuk mengembangkan potensi mereka. Kegagalan dalam manajemen kelas seringkali berbanding lurus dengan rendahnya prestasi belajar siswa, sehingga kompetensi ini menjadi sangat penting bagi guru (Rohiyatun & Mulyani, 2020).

3. METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Deskriptif Kualitatif: Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan fenomena secara mendalam berdasarkan data empirik yang diperoleh dari lapangan. Pendekatan kualitatif dipilih karena fokus penelitian adalah memahami pelaksanaan Program Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) berbasis kelas melalui manajemen kelas, termasuk kendala dan solusinya.

Lokasi dan Partisipan

Lokasi: Penelitian dilakukan di SD Negeri 1 Wonosobo, Jawa Tengah.

Partisipan: Guru kelas II, III, IV, V, kepala sekolah, dan peserta didik. Pemilihan partisipan dilakukan secara purposif untuk mendapatkan informasi yang relevan dan mendalam.

Uji Keabsahan Data Triangulasi Sumber:

Membandingkan data dari partisipan yang berbeda (guru, kepala sekolah, peserta didik).

Triangulasi Teknik: Memverifikasi data dengan menggunakan metode pengumpulan data yang berbeda (wawancara, observasi, dokumentasi).

Prosedur Penelitian

Tahap Persiapan: Menyusun instrumen penelitian, menentukan lokasi, dan memilih partisipan.

Tahap Pelaksanaan: Melakukan wawancara, observasi, dan pengumpulan dokumen.
Tahap Analisis: Mengorganisasi, mengkode, dan menganalisis data untuk menghasilkan

temuan.

Tahap Pelaporan: Menyusun laporan penelitian berdasarkan hasil analisis.

Dari penulis artikel yang digunakan sebagai gambaran detail dan penjelasan diatas, maka kami sebagai penulis akan merumuskan ke dalam tabel sebagai berikut.

Tabel 1. detail dan penjelasan

Penelitian	Jurnal	Judul	Hasil Temuan
Ismah & Utami Budiayati (2022)	Jurnal Cakrawala Ilmiah	Pengaturan Ruang Kelas	<ul style="list-style-type: none"> - Penataan ruang kelas memengaruhi efektivitas pembelajaran. - Pengaturan kelas yang baik meningkatkan kemandirian siswa. - Faktor penting: ukuran kelas, penataan tempat duduk, dan interaksi guru-siswa.
Alfian Erwinsyah (2017)	Tadbir: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam	Manajemen Kelas dalam Meningkatkan Efektivitas Proses Belajar Mengajar	<ul style="list-style-type: none"> - Manajemen kelas meliputi perencanaan, pengarahan, dan pengaturan ruang kelas. - Faktor penghambat: kepemimpinan guru otoriter, fasilitas terbatas. - Solusi: metode pembelajaran bervariasi dan pendekatan pluralistik.
Baiq Rohiyatun & Sri Erni Mulyani (2020)	Jurnal Elementaria Edukasia	Prosedur Manajemen Kelas dan Pengaturan Ruang Kelas	<ul style="list-style-type: none"> - Manajemen kelas efektif meningkatkan hasil belajar. - Kendala: perbedaan pendapat siswa dan keterbatasan ruang. Solusi: musyawarah dan penataan ulang sarana kelas.
Mahmudah (2018)	Jurnal Kependidikan	Pengelolaan Kelas: Upaya Mengukur Keberhasilan Proses Pembelajaran	<ul style="list-style-type: none"> - Pengelolaan kelas menciptakan iklim belajar kondusif. - Faktor pendukung: kurikulum, sarana, dan dinamika kelas. Faktor penghambat: perilaku siswa dan keterbatasan fasilitas.
Dalia Rosita Ria Yuliana, Santhy Hawanti, & Okto Wijayanti (2019)	Jurnal Tematik	Pelaksanaan Program Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) Berbasis Kelas melalui Manajemen Kelas di Sekolah Dasar	<ul style="list-style-type: none"> - PPK berbasis kelas dilaksanakan melalui kesepakatan kelas, kontrol kelas, dan penataan ruang. - Kendala: keterbatasan ruang dan kepatuhan siswa. Solusi: bimbingan guru dan minimalisasi peralatan kelas.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengaturan Ruang Kelas

Pengaruh terhadap Pembelajaran: Pengaturan ruang kelas yang baik tidak hanya mencakup penataan meja dan kursi, tetapi juga bagaimana ruang tersebut dapat mengakomodasi berbagai aktivitas pembelajaran, baik itu diskusi kelompok, tugas individu, maupun presentasi. Menurut Ismah & Utami Budiayati (2022), ruang kelas yang nyaman dengan pencahayaan yang baik dan ventilasi yang cukup akan meningkatkan fokus siswa dan

mendukung kreativitas mereka dalam proses belajar. Selain itu, pengaturan ruang yang fleksibel memungkinkan guru untuk lebih mudah mengubah konfigurasi sesuai dengan kebutuhan pembelajaran. Misalnya, dalam pembelajaran berbasis proyek, pengaturan meja menjadi kelompok kecil bisa mempercepat kolaborasi antara siswa.

Model Penataan Tempat Duduk: Ada berbagai model yang dapat diterapkan berdasarkan tujuan pembelajaran. Anita Lie (2007) menyebutkan bahwa meja tapal kuda cocok untuk diskusi seluruh kelas, sementara meja kelompok lebih sesuai untuk kerja kelompok. Di sisi lain, penataan meja laboratorium lebih fokus pada kegiatan praktikum dan eksperimen. Masing-masing model penataan ini bisa mendukung tercapainya tujuan tertentu, seperti pengembangan keterampilan sosial, kerjasama, atau keterampilan teknis.

Manajemen Kelas

Peran Guru: Guru memainkan peran sentral dalam mengelola kelas dan menciptakan iklim belajar yang positif. Selain perencanaan yang matang, guru juga harus mampu menjaga suasana kelas yang dinamis dan fleksibel, sehingga setiap siswa merasa nyaman dan dapat berpartisipasi secara aktif. Alfian Erwinsyah (2017) menyatakan bahwa guru yang efektif dalam manajemen kelas harus mampu merespons kebutuhan individual siswa, memberikan umpan balik yang konstruktif, serta mengelola konflik dengan bijaksana.

Faktor Penghambat: Kendala seperti kepemimpinan guru yang terlalu otoriter dapat menurunkan motivasi siswa, karena siswa merasa terbatas dalam mengungkapkan pendapat atau berkreasi. Mahmudah (2018) juga mencatat bahwa keterbatasan fasilitas fisik, seperti ruang kelas yang sempit atau peralatan pembelajaran yang tidak memadai, dapat menghambat kegiatan pembelajaran yang optimal. Solusinya adalah menciptakan pendekatan yang lebih demokratis dan inklusif, serta mengoptimalkan penggunaan sumber daya yang ada. Selain itu, peningkatan kesadaran dan keterlibatan siswa dalam manajemen kelas dapat menciptakan lingkungan yang lebih harmonis dan kondusif.

Penguatan Pendidikan Karakter (PPK)

Integrasi Nilai Karakter: PPK merupakan salah satu upaya penting untuk membentuk karakter siswa melalui pendidikan. Nilai-nilai seperti religius, nasionalis, dan kemandirian dapat diintegrasikan dalam kegiatan sehari-hari di ruang kelas, misalnya melalui kesepakatan bersama di awal tahun ajaran yang mencakup peraturan kelas dan perilaku yang diharapkan. Dalia Rosita dkk. (2019) menyarankan agar program PPK dilakukan dengan cara yang menyentuh aspek emosional dan moral siswa, misalnya dengan memberi contoh langsung dari guru dan memperkuat kebiasaan positif dalam kehidupan sekolah.

Kendala dan Solusi: Salah satu kendala yang dihadapi dalam implementasi PPK adalah

kurangnya pemahaman dan kesadaran siswa akan pentingnya nilai-nilai karakter tersebut. Dalam hal ini, perlu ada upaya untuk memperjelas manfaat dari karakter yang baik, baik dalam konteks akademik maupun kehidupan sosial. Solusinya adalah dengan lebih sering melibatkan siswa dalam kegiatan refleksi diri, diskusi kelompok tentang nilai-nilai karakter, dan kegiatan yang melibatkan aksi nyata, seperti bakti sosial atau kegiatan ekstra kurikuler yang mendukung pengembangan karakter.

Hubungan antara Manajemen Kelas dan Kelancaran Proses Belajar Mengajar:

Penelitian oleh Baig Rohiyatun dan Sri Erni Mulyani (2017) menunjukkan adanya hubungan signifikan antara prosedur manajemen kelas dengan kelancaran proses belajar mengajar. Hasil analisis korelasi menunjukkan nilai F_{hitung} (0,998) lebih besar dari F_{tabel} (0,294), sehingga hipotesis yang menyatakan adanya hubungan diterima. Manajemen kelas yang baik dapat menciptakan suasana kondusif, meminimalkan gangguan, dan meningkatkan motivasi belajar siswa.

Upaya Meningkatkan Kemampuan Belajar Siswa melalui Pengelolaan Kelas:

Dwi Faruqi (2018) menekankan pentingnya pengelolaan kelas dalam meningkatkan kemampuan belajar siswa. Pengelolaan kelas yang efektif mencakup penciptaan suasana kondusif, pencegahan gangguan (preventif), dan penanganan masalah (kuratif). Pendekatan seperti modifikasi tingkah laku, iklim sosio-emosional, dan proses kelompok dapat digunakan untuk menciptakan disiplin kelas yang efektif.

Manajemen Kelas dalam Meningkatkan Efektivitas Pembelajaran

Alftan Erwinsyah (2017) menyoroti implementasi manajemen kelas yang meliputi perencanaan, pengarahan, pengaturan ruang kelas, komunikasi, dan kontrol. Faktor penghambat seperti tipe kepemimpinan guru yang otoriter, kurangnya variasi metode mengajar, dan keterbatasan fasilitas perlu diatasi melalui pendekatan pluralistik.

Penerapan Manajemen Kelas dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI)

Husna Amalia (2019) mengidentifikasi bahwa manajemen kelas yang efektif dapat meningkatkan interaksi belajar mengajar, terutama dalam mata pelajaran PAI. Strategi seperti penggunaan metode bervariasi, reward dan punishment, serta pendekatan elektif (pluralistik) terbukti efektif dalam menciptakan pembelajaran yang bermakna.

Kendala dan Solusi

Beberapa kendala yang dihadapi dalam pengelolaan kelas antara lain:

- a) Faktor Guru: Kurangnya penguasaan materi atau masalah pribadi.
- b) Faktor Siswa: Karakteristik siswa yang beragam dan kurangnya kesadaran belajar.

- c) Faktor Fasilitas: Keterbatasan alat pembelajaran atau jaringan internet yang tidak stabil.
- d) Faktor Keluarga: Lingkungan keluarga yang kurang mendukung, seperti siswa dari keluarga broken home.

Kendala-kendala ini dapat diatasi dengan pelatihan guru, pendekatan individual terhadap siswa, dan kolaborasi dengan pihak sekolah dan orang tua (Zahroh, 2021). Menjadi bagian dari perencanaan untuk menciptakan suasana belajar yang nyaman dan kondusif (Anggraini, 2020; Rusman, 2012).

Hasil Penerapan Strategi

Hasil penerapan strategi pengelolaan kelas terlihat dari:

- a) Aspek Siswa: Peningkatan pengetahuan, kedisiplinan, tanggung jawab, kemandirian, dan prestasi belajar.
- b) Aspek Guru: Peningkatan profesionalisme dan kemampuan pengelolaan kelas.
- c) Aspek Lingkungan Sekolah: Terciptanya lingkungan yang kondusif dan meningkatnya kepercayaan masyarakat terhadap sekolah (Wati & Trihantoyo, 2020).

Strategi Manajemen Kelas yang Efektif

Beberapa strategi manajemen kelas yang efektif meliputi:

- a) Penciptaan Lingkungan Fisik yang Kondusif: Penataan ruang kelas yang terorganisir, seperti pengaturan tempat duduk dan penggunaan media pembelajaran, membantu mengurangi gangguan dan meningkatkan fokus siswa (Darmawan, 2019).
- b) Pendekatan Pembelajaran Inovatif: Metode seperti PAKEM (Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan) dan pembelajaran berbasis proyek mendorong keterlibatan aktif siswa (Mosteanu, 2021).
- c) Komunikasi dan Umpan Balik: Guru yang memberikan umpan balik konstruktif dan membangun hubungan positif dengan siswa dapat meningkatkan motivasi dan prestasi belajar (Darmawan et al., 2018).

Faktor Pendukung dan Kendala

Faktor Pendukung antara lain yaitu: Peran Orang Tua dan Lingkungan Sosial: Kolaborasi antara guru dan orang tua dalam memotivasi siswa serta dukungan lingkungan sosial yang positif berkontribusi pada peningkatan belajar (Zollers et al., 1999). Budaya Sekolah yang Positif: Nilai-nilai seperti disiplin, kerja sama, dan penghargaan terhadap prestasi menciptakan iklim belajar yang kondusif (Berger & Girardet, 2021). Kendala antara lain yaitu: Keragaman Karakter Siswa: Perbedaan kepribadian dan kemampuan siswa memerlukan pendekatan individual dari guru (Nugraha, 2018). Keterbatasan Fasilitas: Kurangnya sarana prasarana atau teknologi dapat menghambat penerapan metode pembelajaran inovatif (Ozcan, 2021).

Dampak Manajemen Kelas terhadap Prestasi Belajar

Manajemen kelas yang efektif secara signifikan meningkatkan prestasi belajar siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kelas dengan pengelolaan yang baik mampu mengubah tantangan menjadi peluang belajar, meningkatkan kepercayaan diri siswa, dan menciptakan lingkungan yang mendukung pencapaian akademik (Adeyemo, 2012). Evaluasi berkala terhadap strategi manajemen kelas juga membantu guru mengidentifikasi area perbaikan dan menyesuaikan pendekatan sesuai kebutuhan siswa (Roehrig et al., 2008).

5. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pembahasan, dapat disimpulkan bahwa pengaturan ruang kelas dan manajemen kelas yang efektif memainkan peran kunci dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan mendukung pencapaian tujuan pembelajaran. Pengaturan ruang kelas yang fleksibel, seperti penataan meja-kursi sesuai kebutuhan aktivitas (diskusi, kerja kelompok, atau praktikum), serta faktor fisik seperti pencahayaan dan ventilasi yang baik, terbukti meningkatkan fokus, kreativitas, dan kolaborasi siswa.

Manajemen kelas yang baik, meliputi perencanaan matang, komunikasi jelas, dan pendekatan inklusif dari guru, mampu menciptakan iklim belajar positif, meminimalkan gangguan, serta meningkatkan motivasi dan prestasi siswa. Namun, beberapa kendala seperti keterbatasan fasilitas, keragaman karakter siswa, dan kepemimpinan guru yang otoriter perlu diatasi melalui solusi seperti pendekatan demokratis, pelatihan guru, dan kolaborasi dengan orang tua.

Integrasi Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) melalui kesepakatan kelas, kegiatan refleksi, dan keteladanan guru juga memperkuat pembentukan nilai-nilai karakter siswa. Strategi seperti PAKEM, pembelajaran berbasis proyek, dan umpan balik konstruktif terbukti efektif dalam meningkatkan keterlibatan siswa.

Secara keseluruhan, sinergi antara pengaturan ruang kelas, manajemen kelas, dan PPK menciptakan ekosistem pembelajaran yang holistik, mendukung perkembangan akademik, sosial, dan emosional siswa. Evaluasi berkala dan adaptasi terhadap kebutuhan siswa menjadi kunci keberlanjutan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Adeyemo, S. A. (2012). The Relationship Between Effective Classroom Management and Students' Academic Achievement. *European Journal of Educational Studies*, 4(3), 367-381.
- Alfian Erwinsyah. (2017). *Manajemen Kelas dalam Meningkatkan Efektivitas Proses Belajar Mengajar*. Tadbir: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam, 5(2), 87-105.
- Amalia, H. (2019). Penerapan Manajemen Kelas sebagai Upaya Meningkatkan Efektivitas Pembelajaran PAI. At-Tajdid: Jurnal Ilmu Tarbiyah, 8(1), 152-173.
- Baiq Rohiyatun & Sri Erni Mulyani. (2020). *Prosedur Manajemen Kelas dan Pengaturan Ruang Kelas*. Jurnal Elementaria Edukasia, 3(1).
- Dalia Rosita Ria Yuliana, Santhy Hawanti, & Okto Wijayanti. (2019). *Pelaksanaan Program Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) Berbasis Kelas melalui Manajemen Kelas di Sekolah Dasar*. Jurnal Tematik, 9(2), 109-114.
- Erwinsyah, A. (2017). Manajemen Kelas dalam Meningkatkan Efektivitas Proses Belajar Mengajar. Tadbir: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam, 5(2), 87-105.
- Ismah & Utami Budiayati. (2022). *Pengaturan Ruang Kelas*. Jurnal Cakrawala Ilmiah, 1(10), 2591-2598.
- Mosteanu, N. R. (2021). Teaching and Learning Techniques for the Online Environment. *International Journal of Innovative Research and Scientific Studies*, 4(4), 278-290.
- Ozcan, M. (2021). Factors Affecting Students' Academic Achievement. *Education Reform Journal*, 6(1), 1-18.
- Wati, A. R. Z., & Trihantoyo, S. (2020). *Strategi Pengelolaan Kelas Unggulan dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa*. Jurnal Dinamika Manajemen Pendidikan, 5(1).
- Zahroh, L. (2021). *Pendekatan dalam Pengelolaan Kelas*. Jurnal Keislaman, 1(2).
- Zollers, N. J., Ramanathan, A. K., & Yu, M. (1999). The Relationship Between School Culture and Inclusion. *International Journal of Qualitative Studies in Education*, 12(2), 157-174.